

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Terapi Cerita Bergambar

a. Cerita

1) Pengertian Cerita

Cerita adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang, bagaimana terjadinya suatu peristiwa atau kejadian, baik yang sungguh-sungguh terjadi (fiksi) maupun yang hanya rekaan belaka (nonfiksi).³¹

Menurut Sa'id Mursy cerita adalah pemaparan pengetahuan kepada anak dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.³² Cerita merupakan salah satu bentuk karya sastra. Cerita untuk anak biasanya mencerminkan masalah-masalah masa kini, karena kehidupannya terfokus pada masa kini.³³

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari akan adanya sifat alamiah manusia yang menyukai cerita dan menyadari pengaruh besar terhadap perasaan. Islam menggunakan berbagai jenis cerita sejarah faktual yang menampilkan suatu contoh kehidupan manusia yang dimaksudkan

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, kbbi.web.id/cerita (Di akses tanggal 7 Juli 2014)

³² Muhammad Sa'id Mursy, *Seni Mendidik anak* (Jakarta: Arroyan, 2001), hal. 117.

³³ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1988), hal. 34.

agar kehidupan manusia bisa seperti pelaku yang ditampilkan contoh tersebut (jika kisah itu baik).³⁴

Cerita dapat menimbulkan kesan yang mendalam pada anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berbuat yang baik dan menjauhi hal yang buruk. Bahkan Rasulullah sering menjadikan cerita sebagai penyampaian yang menarik sehingga menimbulkan minat di kalangan sahabatnya.³⁵

Bercerita adalah menyampaikan peristiwa atau kejadian dengan kata-kata, obyek, dan bunyi. Bercerita biasanya juga dipergunakan untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang disekitarnya.³⁶

Bercerita merupakan cara komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia. Bahkan Al-Qur'an pun berisi banyak sekali cerita-cerita yang sebagian di ulang-ulang dengan gaya bahasa yang berbeda.

Allah sendiri sesungguhnya telah mengenalkan model bercerita kepada Rasulullah, sebagaimana firman-Nya:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ﴿١٢٠﴾

³⁴ Muhammad Quth, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1993), hal. 342.

³⁵ Kamarul Azmi Jasmi, *Pendidikan Islam Kaidah Pengajaran dan Pendidikan* (Malaysia: University Tegnology Malaysia, 2008), hal. 50.

³⁶ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 170.

“Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu, ...” (QS. Hud : 120)³⁷

Sehingga rasulullah pun juga banyak menggunakan cara bercerita dalam menyampaikan ajaran Islam dan dalam memberikan pelajaran pada sahabat-sahabatnya. Karena bercerita dianggap lebih membekas dalam jiwa orang-orang yang mendengarnya serta lebih menarik perhatian mereka.³⁸

2) Macam-macam Cerita

Macam-macam cerita berdasarkan isi cerita antara lain:

- (a) Cerita mengenai hewan, adalah cerita yang bertokoh utamakan hewan/binatang atau benda-benda mati. Hewan-hewan tersebut diceritakan bisa berjalan, berpakaian, berjalan, dan berkelakuan layaknya manusia.
- (b) Cerita kehidupan sehari-hari atau nyata, menampilkan tokoh-tokoh simpatis yang menimbulkan empati dari anak-anak. Topik yang bisa diangkat seperti cerita sejarah, cinta, dan persahabatan.
- (c) Cerita petualangan fantasi, adalah gabungan dari realita dan imajinasi. Kesan petualangan seakan dimasukkan dalam kehidupan sehari-hari, segalanya bisa terjadi, suatu permainan

³⁷ Muhammad Fuad Al Baqy, *Al Mu'jam Al fazhal Qur'anul Karim* (Solo: Dar Al Fikr, 1987), hal 268.

³⁸ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.13.

bisa menjadi nyata, atau sebuah perahu yang membawa anak ke suatu pulau impian.

- (d) Cerita tradisional, meliputi cerita rakyat, mitos, legenda, cerita tentang monster, dan *fable*. Cerita ini menampilkan pola-pola bercerita, kaya akan bahasa, dan elemen-elemen fantasi. *Setting* bisa cerita nyata maupun fiksi.³⁹

3) Manfaat Cerita

Dengan bercerita ada banyak manfaat yang bisa di ambil bagi anak, antara lain yaitu:

- (a) Untuk meningkatkan keterampilan bicara. Dengan bercerita, anak mengkomunikasikan suatu pesan kepada orang lain. Sehingga lambat laun akan menumbuhkan keberanian anak dalam berbicara, bertanya, dan mengungkapkan pendapat.
- (b) Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Kemampuan berkomunikasi pada seseorang dipengaruhi oleh kemampuan berbahasanya. Melalui cerita anak akan mengenal beragam kosakata, istilah, ungkapan, serta struktur kalimat yang akan meningkatkan kemampuan berbahasanya.
- (c) Untuk menambah wawasan. Cerita mampu menyampaikan informasi dengan cara yang menyenangkan, sehingga informasi tersebut dapat diserap dengan lebih efektif. Anak pun dapat

³⁹ Dwi Sunar, "Cerita bergambar sebagai media informasi penceritaan sejarah", (<http://unikom.ac.id>, di akses tanggal 3 Agustus 2014).

mengetahui apa yang belum diketahuinya melalui penyampaian yang lebih mudah dipahami.

- (d) Untuk meningkatkan kemampuan *problem solving*. Selain dari pengalaman langsung, anak juga dapat belajar dari cerita. Cerita dapat membuat anak belajar berbagai kejadian, memahami karakter tokoh, serta sebab akibat. Hal tersebut dapat memperluas pengetahuan serta mempertajam logika anak, sehingga anak dapat mengatasi masalahnya sendiri sesuai dengan usianya.
- (e) Untuk merangsang imajinasi dan kreativitas. Cerita memiliki ruang imajinasi yang lebih luas. Imajinasi-imajinasi dalam cerita itulah yang dapat memancing imajinasi anak. Sehingga pengembangan daya imajinasi ini penting sebagai dasar pengembangan kreativitas anak.
- (f) Untuk mengembangkan kecerdasan emosi. Karakter di dalam cerita dapat membawakan beragam emosi sesuai dengan jalan cerita. Melalui karakter dalam cerita, anak dapat mengetahui apa saja yang dimaksud sedih, gembira, marah, takut, bingung, serta penyebab mengapa orang merasakan, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi tertentu.
- (g) Untuk memperkenalkan nilai-nilai moral. Dalam cerita biasanya akan disisipkan nilai-nilai moral. Melalui cerita, pesan moral disampaikan dengan cara yang menyenangkan, tidak

memaksa atau mengintimidasi, serta sesuai dengan tahapan perkembangan dan pemahaman anak.⁴⁰

b. Gambar

1) Pengertian Gambar

Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya.⁴¹ Sedangkan menurut Oemar Hamalik, gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.⁴²

Menurut Gerlach dan Ely menyatakan bahwa gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil. Melalui gambar, dapat ditunjukkan kepada anak suatu tempat, orang, dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan anak. Gambar juga dapat memberikan gambaran dari waktu yang telah lalu atau gambaran masa yang akan datang. Selain itu, gambar merupakan sesuatu yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.⁴³

2) Jenis-jenis Gambar

Jenis-jenis gambar terbagi menjadi dua, yaitu :

(a) Gambar Kreatif

(1) Gambar Bentuk, yaitu gambar dengan objek gambar yang nyata, serta memiliki volume, efek, bahan, bayangan,

⁴⁰ Tim Pena Cendekia, *Panduan Mendongeng* (Surakarta : Gazzamedia, 2013) hal. 17-18.

⁴¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 329.

⁴² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hal. 43.

⁴³ Gerlach V.G. & Ely D.P., *Teaching & Media : A Systematic Approach* (Boston: Pearson, 1971), hal. 180.

maupun kelengkapan sebagai bentuk yang utuh. Objek gambar bentuk sangat luas, mulai dari benda sehari-hari, hewan, tumbuhan, atau gambar imajinasi.

(2) Gambar Ekspresif, yaitu gambar yang dibuat berdasarkan penafsiran sesuatu ke dalam bentuk pribadi atau berselaras dengan emosi.

(b) Gambar Konstruktif

Yaitu gambar yang dibuat berdasarkan kaedah-kaedah objektif suatu gambar, baik ukuran, perspektif, skala, volume, bayangan, hingga bahan sesuai dengan objek gambar. Gambar konstruktif antara lain yaitu gambar tampak, gambar perspektif, dan gambar isometris.⁴⁴

3) Manfaat Gambar

- a) Gambar dapat merangsang minat atau menarik perhatian anak.
- b) Gambar dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak.
- c) Gambar dapat mengembangkan kemampuan visual.
- d) Gambar dapat membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak.
- e) Gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat, membantu anak memahami dan mengingat isi informasi berbahan verbal yang menyertainya.⁴⁵

⁴⁴ Basicartikel.blogspot.com/jenis-jenis-gambar (di akses pada tanggal 26 Juli 2014).

⁴⁵ Anita Kurniya Sari "Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menyimak dan Membaca Pada Anak Berkesulitan Belajar (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), hal. 29.

4) Kelebihan Media Gambar

Adapun beberapa alasan penggunaan media gambar antara lain adalah:

- a) Gambar bersifat kongkrit, yaitu lebih menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal semata.
- b) Gambar mengatasi ruang dan waktu, karena tidak semua peristiwa atau benda dapat dibawa ke ruangan dan tidak semua orang dapat dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.
- c) Gambar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah, dalam bidang apapun dan untuk usia berapa pun, sehingga dapat mencegah atau memperbaiki kesalah pahaman.
- d) Gambar mudah didapat dan harganya murah, tanpa memerlukan peralatan khusus.
- e) Gambar dapat digunakan baik untuk perorangan maupun untuk kelompok, misalnya satu gambar dapat digunakan untuk banyak orang.⁴⁶

c. Cerita Bergambar

1) Pengertian Cerita Bergambar

Cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita.⁴⁷ Cerita

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hal. 45.

⁴⁷ id.wikipedia.org/wiki/komik (diakses pada tanggal 27 Juni 2014).

bergambar memuat pesan melalui ilustrasi yang berupa gambar dan tulisan.

Cerita bergambar merupakan media yang unik, karena menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif, juga media yang sanggup menarik perhatian dari segala usia karena memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami.⁴⁸

2) Jenis-jenis Cerita Bergambar

Cerita bergambar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

(a) cerita bergambar dengan kata-kata, merupakan jenis yang paling umum. Cerita yang umumnya ditemukan adalah cerita pendek yang dihiasi dengan gambar sebagai ilustrasi pada beberapa bagian dari cerita tetapi tidak menggambarkan cerita secara keseluruhan.

(b) cerita bergambar tanpa kata-kata, yakni cerita yang hanya berupa gambar tetapi memiliki urutan kegiatan yang jelas. Cerita bergambar ini tidak memiliki balon dialog dalam bentuk teks tetapi berupa gambar atau bahkan tidak ada sama sekali.

3) Fungsi Cerita Bergambar

Cerita bergambar juga merupakan media komunikasi yang kuat. Fungsi-fungsi cerita bergambar antara lain adalah untuk pendidikan, untuk *advertising*, maupun untuk sarana hiburan. Sebagaimana dijelaskan berikut ini:

⁴⁸ Asri Galih Cempaka, "Penerapan Media Story Pictures dalam Pembelajaran Membaca" (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hal. 13.

(a) Untuk informasi pendidikan

Baik cerita maupun desainnya dirancang khusus untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Inti pesan harus dapat diterima dengan jelas.

(b) Sebagai media *advertising*

Maskot suatu produk dapat dijadikan tokoh utama dengan sifat-sifat yang sesuai dengan citra yang diinginkan produk tersebut. Sementara pembaca membaca cergam, pesan-pesan produk dapat tersampaikan.

(c) Untuk sarana hiburan

Merupakan hal yang paling umum dibaca anak-anak maupun remaja. Bahkan sebagai hiburan sekalipun. Cerita bergambar dapat memiliki muatan yang baik. Nilai-nilai seperti kesetiakawanan, persahabatan, dan pantang menyerah dapat digambarkan secara dramatis dan menggugah hati.⁴⁹

4) Manfaat Cerita Bergambar

Menurut Hurlock, salah satu manfaat dari cerita bergambar bagi anak antara lain adalah anak dapat memperoleh kesempatan yang baik untuk mendapat wawasan mengenai masalah pribadi dan sosialnya, menarik imajinasi anak, dan menarik rasa ingin tahu

⁴⁹ Dwi Sunar, “Cerita bergambar sebagai media informasi penceritaan sejarah”, (<http://unikom.ac.id>, di akses tanggal 3 Agustus 2014).

anak mengenai cerita bergambar tersebut. Hal ini juga dapat membantu anak memecahkan masalahnya sendiri.⁵⁰

d. Terapi Cerita Bergambar

Terapi merupakan penerapan sistematis dari sekumpulan prinsip belajar terhadap suatu kondisi atau tingkah laku yang dianggap menyimpang dengan tujuan melakukan perubahan. Perubahan yang dimaksud bisa berarti menghilangkan, mengurangi, meningkatkan, atau memodifikasi suatu kondisi atau tingkah laku tertentu.⁵¹

Terapi cerita bergambar adalah usaha mengubah tingkah laku bermasalah pada seseorang dengan menggunakan media cerita bergambar, kemudian anak dilatih untuk mengungkapkan atau menceritakan adegan dan kegiatan tersebut. Gambar dalam cerita akan lebih menarik lagi jika didasarkan pada kegiatan kehidupan anak.

e. Teknik Penggunaan Terapi Cerita Bergambar

Untuk dapat menggunakan terapi cerita bergambar secara efektif, peneliti harus mempunyai tujuan yang jelas atas dasar penggunaannya. Terapi cerita bergambar digunakan dengan cara menunjukkan gambar dan anak diajak untuk memaparkan isi kejadian pada gambar tersebut. Gambar dalam cerita akan lebih menarik lagi jika didasarkan pada kegiatan kehidupan anak.

⁵⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1995), hal. 339.

⁵¹ Dian Adriana, *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak* (Jakarta: Salemba Medika, 2013), hal. 60.

2. Kesulitan dalam Berkomunikasi

a. Komunikasi

1) Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.⁵²

Secara luas, komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga merupakan sebarang komunikasi.

Sedangkan secara sempit, komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi si penerima. Dalam setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu. Lambang-lambang tertentu bisa bersifat verbal berupa kata-kata, atau bersifat non verbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dan gerak tubuh.⁵³

Dalam garis besarnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang

⁵² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 9.

⁵³ Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 30.

kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil dengan baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak (pengirim dan penerima informasi) dapat memahami.⁵⁴

2) Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikan. Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Adapun proses komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu:

(a) Proses Komunikasi Secara Primer

Yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, gesture, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

(b) Proses Komunikasi Secara Sekunder

Yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media. Misalnya

⁵⁴ Widjaya, *Komunikasi & Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 8.

melalui surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan lain sebagainya. Seorang komunikator biasanya menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak.⁵⁵

3) Fungsi Komunikasi

(a) Sebagai Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain melalui komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.

(b) Sebagai Komunikasi Ekspresif

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi ekspresif dapat dilakukan sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) yang disampaikan terutama melalui pesan-pesan nonverbal.

⁵⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, hal. 11-13.

(c) Sebagai Komunikasi Ritual

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi ritual biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, dimana dalam acara-acara itu orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku simbolik. Hal tersebut merupakan komunikasi ritual. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka didalam tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, atau agama mereka.

(d) Sebagai Komunikasi Instrumental

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, antara lain untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Semua tujuan tersebut bersifat persuasif, dalam arti bahwa pembicara ingin pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikannya akurat dan layak diketahui.⁵⁶

⁵⁶ Deddy Mulyana, *Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 5-33.

4) Bentuk-bentuk Komunikasi

(a) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan melalui kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, manusia mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan atau pemikiran, saling berdebat, bertengkar dan lain sebagainya. Komunikasi verbal dapat berupa percakapan telepon, menulis surat, presentasi, dan siaran radio.

(b) Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal merupakan bentuk komunikasi dimana pesan komunikasi tersebut dikemas tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata, komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal juga lebih jujur mengungkapkan hal yang akan diungkapkan dengan spontan. Komunikasi

nonverbal dapat berupa bahasa tubuh, tanda, tindakan atau perbuatan, dan objek.⁵⁷

5) Gangguan-gangguan Komunikasi

Gangguan komunikasi dapat dibedakan menjadi empat:

(a) Gangguan Bahasa

Gangguan bahasa merupakan salah satu jenis gangguan dalam komunikasi dimana seseorang mengalami kesulitan atau kehilangan dalam proses simbolisasi. Kesulitan simbolisasi ini mengakibatkan seseorang tidak mampu memberikan simbol yang diterima dan tidak mampu mengubah konsep pengertiannya menjadi simbol-simbol yang dapat dimengerti oleh orang lain dalam lingkungannya.

Beberapa bentuk gangguan bahasa antara lain, yaitu keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan afasia yang mana disebabkan karena adanya kerusakan pada pusat-pusat bahasa.

(b) Gangguan Bicara

Gangguan bicara merupakan salah satu jenis gangguan perilaku komunikasi yang ditandai dengan adanya kesalahan proses produksi bunyi bicara yang menyebabkan kesalahan artikulasi fonem, baik dalam titik artikulasinya maupun dalam cara pengucapannya.

⁵⁷ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal. 22 & 26.

Gangguan bicara ada beberapa jenis, yaitu disaudia yang disebabkan oleh gangguan pendengaran, dislogia yang disebabkan oleh kemampuan kapasitas berpikir atau taraf kecerdasan dibawah normal, disartria yang disebabkan adanya kelumpuhan atau kelemahan karena adanya kerusakan syaraf-syaraf pusat, disglosia yang terjadi karena adanya kelainan bentuk struktur dari organ bicara, dan dislalia yang disebabkan karena ketidakmampuan dalam memperhatikan bunyi-bunyi bicara yang diterima.

(c) Gangguan Suara

Gangguan suara merupakan gangguan komunikasi pada proses produksi suara. Gangguan tersebut meliputi, kelainan nada yang terjadi pada frekuensi getaran pita suara sehingga berakibat pada gangguan nada yang diucapkan, kelainan kualitas suara yang terjadi karena ketidaksempurnaan kontak antara pita suara pada saat adduksi sehingga suara yang dihasilkan tidak sama dengan suara yang biasanya, dan afonia yang disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memproduksi suara karena kelumpuhan pita suara atau suatu penyakit.

(d) Gangguan Irama

Gangguan irama adalah jenis gangguan komunikasi yang ditandai dengan adanya ketidklancaran saat berbicara. Gangguan tersebut meliputi gagap yang ditandai dengan

adanya pengulangan suku kata atau bunyi dan ketidakmampuan memulai pengucapan kata, *cluttering* yang ditandai dengan bicara yang sangat cepat sehingga terjadi kesalahan artikulasi dan sulit dimengerti, dan palilalia.⁵⁸

b. Kesulitan dalam Berkomunikasi

Berkomunikasi dengan orang lain adalah kesempatan untuk saling berbagi perasaan dan pikiran. Mengalami suatu perasaan atau pikiran, dan mengungkapkannya kepada orang lain bukan saja merupakan sumber kebahagiaan, melainkan juga merupakan salah satu kebutuhan demi kesehatan psikologis. Namun tidak jarang seseorang mengalami kesulitan untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya.⁵⁹

Pada waktu menyampaikan suatu gagasan di tengah-tengah khalayak ramai atau sekelompok orang, seseorang bisa saja merasa tidak tenang, cemas, ataupun gugup. Bahkan untuk menyampaikan keinginannya saja seseorang terkadang merasa tidak berani, apalagi berbicara di depan banyak orang.

Tidak sedikit orang yang merasa tersiksa saat berkomunikasi dengan orang lain. Seseorang tersebut selalu diliputi perasaan gelisah, gugup, takut salah, takut dimarahi, ataupun tidak percaya diri ketika menampilkan diri di hadapan orang lain, naik ke atas panggung, ikut

⁵⁸ Harold Kaplan, *Gangguan Komunikasi* (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997), hal. 76.

⁵⁹ Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 50.

perlombaan atau pertandingan, menjawab pernyataan guru atau orang lain, bahkan ketika hendak mengajukan pertanyaan dan sebagainya.⁶⁰

c. Faktor-faktor Kesulitan dalam Berkomunikasi

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan seseorang kesulitan dalam berkomunikasi antara lain yaitu:

- 1) Gangguan-gangguan komunikasi. Jika seseorang memiliki gangguan komunikasi seperti gagap, atau bicaranya tidak jelas, maka hal tersebut bisa membuat ia kesulitan dalam berkomunikasi. Karena hal tersebut berpengaruh bagi seseorang dalam melakukan komunikasi.
- 2) Kurangnya komunikasi seseorang, baik dengan orang tua, keluarga, maupun dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini karena seseorang tersebut jarang melatih kemampuan berkomunikasi atau kurangnya kesempatan seseorang tersebut untuk berbicara.
- 3) *Introvert* atau tertutup. Kesulitan dalam berkomunikasi juga bisa dialami apabila satu pihak dengan pihak lainnya ada yang bersikap tertutup, sehingga komunikasi tersebut tidak saling terbuka.
- 4) Rasa minder dan kurang percaya diri yang dimiliki. Seseorang yang merasa minder dan kurang percaya diri sering memandang rendah dirinya sendiri sehingga hal tersebut bisa membuatnya sulit dalam berkomunikasi.⁶¹

⁶⁰ Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hal. 15.

⁶¹ Larry King, *Seni Berbicara* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 78.

d. Ciri-ciri Kesulitan dalam Berkomunikasi

Adapun ciri-ciri orang yang kesulitan dalam berkomunikasi antara lain adalah:

- 1) Tidak berani memulai percakapan atau perkenalan dengan orang lain. Setiap orang dituntut untuk bertemu orang baru, dengan arti setiap orang juga dituntut untuk selalu berkomunikasi. Karena seseorang sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan orang lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali.
- 2) Malu mengungkapkan ide atau pendapatnya kepada orang lain. Bisa dibayangkan jika seseorang memiliki ide yang luar biasa namun terhalangi oleh rasa kurang berani yang dimilikinya, maka ide tersebut pun menjadi merugi.
- 3) Demam panggung atau takut berbicara di depan umum. Bagi sebagian orang berbicara di depan umum bisa menjadi hal yang cukup menakutkan, apalagi jika orang tersebut selalu melihat kekurangan dirinya yang akhirnya membuat ia kurang berani, takut salah, atau bahkan takut dipermalukan.
- 4) Tegang atau gugup ketika berhadapan dengan orang lain yang baru dikenalnya sehingga tingkah lakunya terlihat kaku. Bagi beberapa orang, hal tersebut bisa saja terjadi karena rendahnya pengalaman berkomunikasi, pikiran negatif tentang orang lain, kurang percaya

diri, apalagi jika berhadapan dengan orang yang status sosialnya lebih tinggi.⁶²

- 5) Jarang berinteraksi dan bersosialisasi. Kemampuan berinteraksi dan sosialisasi seseorang biasanya identik dengan kemampuan berkomunikasi. Seseorang yang kesulitan dalam berkomunikasi biasanya akan malas atau enggan untuk melakukan interaksi, ia juga akan menarik dirinya dari kehidupan sosial.⁶³

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini memiliki beberapa kajian yang sama dengan penelitian-penelitian terdahulu, namun juga memiliki perbedaan pada beberapa hal. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang antara lain:

1. Efektivitas Media Cerita Bergambar dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Siswa⁶⁴

Persamaan penelitian yang sekarang dengan yang terdahulu yaitu sama-sama menggunakan cerita bergambar sebagai terapi.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan yang terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian pada penelitian terdahulu penelitian dilakukan pada

⁶² Pongky Setiawan, *Atasi Minder dan Grogi* (Yogyakarta: Mantra Books, 2014), hal. 15.

⁶³ John C. Maxwell, *Kiat Bersosialisasi dengan Orang Lain* (Surabaya: MIC Publishing, 2010), hal. 33.

⁶⁴ Eni Fariyatul Fahyuni, B07207014, Prodi Psikologi, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

siswa TK yang masih kurang dalam kemampuan membaca, sedangkan pada penelitian yang sekarang penelitian dilakukan pada remaja yang kesulitan dalam berkomunikasi.

2. Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Membaca Pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Petoran Jebres Surakarta⁶⁵

Persamaan penelitian yang sekarang dengan yang terdahulu yaitu sama-sama menggunakan cerita bergambar sebagai terapi.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan yang terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian pada penelitian terdahulu penelitian dilakukan pada siswa SD yang masih kurang dalam keterampilan menyimak dan membaca, sedangkan pada penelitian yang sekarang penelitian dilakukan pada remaja yang kesulitan dalam berkomunikasi.

3. Penerapan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Biologi Siswa Kelas VII E Semester Genap SMP Negeri 7 Surakarta⁶⁶

Persamaan penelitian yang sekarang dengan yang terdahulu yaitu sama-sama menggunakan cerita bergambar sebagai terapi.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan yang terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif,

⁶⁵ Anita Kurniya Sari, K5106010, Prodi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

⁶⁶ Yulita Handayani, X4304028, Prodi Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian pada penelitian terdahulu penelitian dilakukan pada siswa SMP yang masih kurang pada minat baca biologinya, sedangkan pada penelitian yang sekarang penelitian dilakukan pada remaja yang kesulitan dalam berkomunikasi.